

Analisis Pengukuran Minat Berdasarkan Teori Holland pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling**Yuline¹**

¹ Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Hadari Nawawi Pontianak
Alamat e-mail : yuline@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe minat berdasarkan teori Holland pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan alat pengumpul datanya berupa angket yang diadaptasi dari inventori minat Holland. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Prodi BK FKIP UNTAN angkatan 2021/2022 berjumlah 44 mahasiswa. Analisis menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan persentase nilai skor minat mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh sebagian besar mahasiswa memiliki tipe minat yang dominan pada tipe sosial 65,9% (29 Mahasiswa) kategori cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan konseling memiliki minat sesuai dengan karakteristik pekerjaan sebagai guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di sekolah. Sedangkan tipe minat yang lain kategorinya rendah yaitu: tipe konvensional 15,9% (7 Mahasiswa), tipe investigative 9,1% (4 Mahasiswa), tipe realistic 4,5% (2 Mahasiswa), tipe artistic 2,3% (1 Mahasiswa), tipe enterprising 2,3% (1 Mahasiswa).

Kata Kunci: Pengukuran minat, Teori Holland, Mahasiswa Prodi BK

Abstract

This study aims to describe the types of interest-based on Holland's theory in Guidance and Counseling Study Program students at the Teaching and Education Faculty, Tanjungpura University, Pontianak. The quantitative method was descriptive, while the data collection tool was a questionnaire adapted from Holland's interest inventory. The population in this study was 44 students of the Guidance and Counseling Study Program in the academic year 2021/2022. The analysis used descriptive statistics, which produced a percentage of student interest scores. The research finding shows that most students had the dominant types of interest in the social class, 65.9% (29 students), which was a reasonably high category. While the other types of interest are in a low sort, namely: conventional type at only 15.9% (7 students), investigative type at 9.1% (4 students), realistic type at 4.5% (2 students), artistic style at 2.3% (1 student), enterprising type 2.3% (1 student).

Keywords: Guidance and Counseling Study Program Students, Holland Theory, Measurement of Interes

PENDAHULUAN

Program Studi (Prodi) Bimbingan dan Konseling adalah Prodi yang mendidik para calon Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor) untuk menjadi Guru BK di sekolah. Tugas Guru BK membimbing peserta didik agar dapat berkembang potensinya seoptimal mungkin, mencegah peserta didik agar terhindar

dari masalah yang kemungkinan akan muncul dalam proses belajar mengajar dan membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah. Prodi Bimbingan dan Konseling harapannya mampu menghasilkan guru BK/ Konselor yang memiliki kompetensi akademik dan kompetensi professional. Kompetensi akademik professional mencakup kemampuan mengenal secara mendalam peserta didik yang akan dilayani, menguasai teori, termasuk prosedur dan teknik dalam bimbingan dan konseling, menyelenggarakan layanan BK yang mampu memandirikan peserta didik dan mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalnya. Kompetensi profesional terbentuk melalui praktek/latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah dikuasai dan pelaksanaannya disekolah. Untuk mencapai kompetensi tersebut para mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang baik tapi harus memiliki minat yang tinggi terhadap Prodi yang sudah dipilihnya. Sehingga setelah lulus jadi sarjana bekerja sebagai guru BK dapat menjalankan tugasnya secara professional. Rusdiyana & Heryanti (2015), mengatakan bahwa profesionalisme menggambarkan tingkat profesionalitas seseorang yang tercermin dalam sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Sebagai Guru BK faktor yang paling penting dalam melaksanakan tugasnya adalah memiliki kepribadian yang berkualitas. Syamsul Yusuf dan Juntika (2010), mengatakan bahwa dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi Konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif di samping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan ketrampilan terapeutik atau konseling. Kualitas pribadi seseorang tidak terlepas dari kemauan seseorang dalam menekuni pekerjaannya. Hal ini tentunya berhubungan dengan minat yang dimiliki oleh orang tersebut. Apabila pekerjaan yang dipilih sesuai dengan tipe minatnya maka orang tersebut akan menunjukkan kualitas pribadi yang baik. Sebaliknya apabila tipe minat kurang sesuai dengan pekerjaannya kemungkinan kualitas pribadinya rendah.

Minat dapat diartikan dengan kesukaan individu terhadap suatu kegiatan yang menyenangkan dilakukan dengan sungguh-sungguh secara terus menerus. Seseorang yang berminat pada sesuatu obyek tertentu biasanya akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang. Minat diartikan sebagai aktivitas yang tidak

terpisahkan antara penilaian pribadi mengenai pentingnya suatu aktivitas dan evaluasi emosional seseorang selama menjalankan aktivitasnya (Dewey, 2013). Seseorang yang memiliki minat biasanya ditunjukkan dengan rasa suka atau senang dan perhatian yang intensif terhadap sesuatu yang diminatinya. Jika individu memiliki minat yang berkembang baik maka akan menunjukkan usaha untuk terlibat terus menerus, merasa mampu, menghargai keterlibatannya dalam aktivitas tersebut, dan dapat mengatur keterlibatannya secara efektif (Wigfield & Cambria, 2010). Pengukuran minat khususnya didunia pendidikan sudah dikenal lama sebagai bagian dari prosedur psikodiagnostika dalam rangka menggali salah satu unsur dari potensi yang ada pada diri individu. Menurut Super dan Crities (dalam John Killis, 1988) ada empat cara untuk mengukur minat seseorang yaitu; 1) Melalui pernyataan senang atau tidak senang terhadap aktivitas (*Expressed Interest*) pada subyek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subyek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang paling disukai dari sejumlah pilihan, 2) Melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan (*Manifest Interest*), cara ini mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan merupakan kegiatan yang disenangi mungkin kegiatan yang sering dilakukan terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu, 3) Melalui pelaksanaan tes obyektif (*Tested Interest*) melalui coretan atau gambar yang dibuat, 4) Menggunakan tes bidang minat yang telah dipersiapkan secara baku (*Inventory Interest*). Penelitian ini dalam mengukur minat mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling menggunakan angket yang diadaptasi dari instrument minat Holland yang dikenal dengan model RIASEC, (John L Holland 1959, 1997 dan Armstrong dkk 2008, dalam Adiyono Roebianto dkk, 2021).

Teori Holland awalnya sebagai “teori pilihan kejuruan” teori tersebut banyak melalui pengembangan sehingga menjadi “teori kepribadian kejuruan dan lingkungan kerja”. Secara signifikan karya Holland telah mempengaruhi perkembangan persediaan minat, penilaian karier, klasifikasi informasi pekerjaan dan konseling karir (Patton & Mc. Mahon, 2014). Teori pilihan karir yang dikembangkan oleh Holland adalah salah satu teori pengembangan karir yang banyak diteliti dan diterapkan. Berdasarkan pada premis bahwa faktor-faktor

kepribadian mendasari pilihan karir, teorinya mendalilkan bahwa orang memproyeksikan pandangan dunia dan pekerjaan kejabatan-jabatan dan membuat keputusan karir yang memuaskan orientasi pribadi pilihan mereka. Foutch, McHugh, Bertoch, & Reardon (2014), mengatakan bahwa teori ini adalah menggabungkan beberapa konstruksi dari psikologi. Kepribadian seseorang dalam merancang dan menentukan pilihan kariernya merupakan hasil dari pengaruh lingkungan disekitarnya (Spokane & Cruza-Guet, dalam Lestari, 2020). Teori Holland menawarkan tipologi sederhana dan mudah dipahami mengenai minat dan lingkungan karir yang dapat digunakan dalam konseling dan bimbingan karir (Yusuf & Hasnindar, 2020). Holland melukiskan cara berinteraksi individu dengan lingkungannya beserta ciri-ciri yang ada pada individu tersebut yang berdampak pada pilihan dan penyesuaian pekerjaan. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Teori John L. Holland dalam Ferguson (2008) menggolongkan enam tipe kepribadian yang berhubungan dengan tipe lingkungan pekerjaan sebagai berikut: 1) Tipe Realistic, memiliki kecenderungan pada kegiatan-kegiatan yang memerlukan implementasi yang jelas, runtut, atau teratur terhadap objek, alat, mesin, dan binatang. Kegiatan yang tidak disukai pada tipe ini adalah yang bersifat membimbing seperti mendidik. Mengutamakan pada pengembangan kemampuan dalam bekerja dengan benda-benda, binatang-binatang, alat-alat dan perlengkapan teknik dan mengabaikan kemampuan-kemampuan sosial dan pendidikan. Kemampuan yang dimiliki oleh tipe ini yaitu membahas segala sesuatu tentang sistem mekanis beserta penerapannya dan memiliki kemampuan berolahraga. Namun kurang memiliki kecakapan melakukan bersosialisasi dengan orang lain. Sangat menghargai terhadap benda-benda nyata, seperti: materi dan kekuasaan. Karakteristik khususnya menyukai pada hal-hal yang bersifat praktis atau efisien, stabil, konformitas serta lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan penggunaan teknik, 2) Tipe Investigative, mengutamakan kegiatan yang memerlukan penyelidikan observasional, memiliki makna tertentu, terstruktur, dan inovatif terhadap gejala fisik, biologis, dan budaya

agar dapat memahami dan mengontrol kejadian tersebut, dan tidak menyukai kegiatan yang bersifat meyakinkan orang lain, kemasyarakatan, dan yang bersifat pengulangan. Penerapan yang digunakan oleh tipe investigasi contohnya adalah keahlian dibidang kimia dan fisika, 3) Tipe Artistic, lebih menyukai kegiatan yang mengesankan, bebas, dan tidak suka keteraturan dalam membuat karya-karya artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tipe ini tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang disusun secara teratur dan dilakukan berulang-ulang. Kemampuan dalam hal keindahan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang rutin, terstruktur, klerikal tidak diperhatikan, 4) Tipe Social, lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan orang lain yang sifatnya untuk membantu. Contohnya memberikan bantuan pada orang yang sedang memiliki masalah, membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, membantu orang yang sedang kena musibah. Tipe minat sosial tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas dan terstruktur yang melibatkan objek-objek dan materi-materi.

Kemampuan sosial lebih dikembangkan sedangkan yang sifatnya manual dan teknik tidak diperhatikan. Merasa dirinya memiliki kemampuan dalam membantu dan mengajar orang lain serta menghargai kegiatan yang berkaitan dengan masalah sosial. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh tipe minat sosial yaitu suka dengan pekerjaan yang melibatkan orang lain, orangnya pengertian, mudah bersahabat persuasif, dan bijaksana. Bidang yang berhubungan dengan sosial mencakup pekerjaan seperti mengajar, menjadi Guru BK/Konselor dan pekerjaan sosial, 5) Tipe Enterprising, lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk memperoleh ekonomi atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang terstruktur, yang tidak nyata, dan ilmiah. Kemampuan memimpin, meyakinkan orang lain dan yang bersifat pembinaan diutamakan sedangkan yang ilmiah tidak diperhatikan. Melihat dirinya sebagai orang yang penuh semangat, populer, percaya diri, serta memiliki kemampuan memimpin dan keberhasilan politik dan ekonomi dinilai tinggi. Karakteristik tipe minat ini adalah memiliki keinginan yang besar untuk memperoleh sesuatu, sangat dominan, memiliki keyakinan yang besar, dan sosialitas, 6) Tipe Conventional, lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang memerlukan pengorganisasian data yang akurat,

teratur, dan tersusun guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan yang tidak pasti, tidak terencana, tidak ada aturan yang tidak disukainya. Kemampuan yang dikembangkan dalam bidang klerikal, informatika, sedangkan kegiatan yang berhubungan dengan bisnis dan seni, diabaikan. Melihat diri pribadinya orang yang tertib, mudah menyesuaikan diri, memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Karakteristik khusus dari tipe minat ini adalah berdaya guna, runtut, dan kreatif.

Beberapa tipe minat pada teori Holland salah satu tipe minat yang ada kesesuaian karakteristiknya dengan bidang pekerjaan sebagai guru Bimbingan dan Konseling adalah minat sosial. Adler (Fiestet.al, 2017) menjelaskan bahwa minat sosial merupakan perasaan menyatu terhadap manusia yang dapat diartikan sebagai rasa keterlibatan diri sebagai suatu kelompok yang memungkinkan individu memiliki rasa empati dan berorientasi untuk kepentingan bersama. Penjelasan dari ahli tersebut jika dihubungkan dengan karakteristik pekerjaan Guru BK sangat sesuai, karena Guru BK dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain. Selaian empati Guru BK juga harus mampu bersosialisasi dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoykova (2013) mengatakan bahwa minat sosial antara lain memiliki relasi yang baik dan bersikap kooperatif untuk mengembangkan lingkungan kearah yang lebih baik. Selain itu minat sosial merupakan minat dalam diri individu akan kesejahteraan orang lain, sehingga individu akan memiliki pemahaman dan rasa empati yang baik terhadap orang lain (Johnson &Smith, 2011). Jika dihubungkan dengan pekerjaan sebagai Konselor disekolah tipe minat sosial dari Holland ada kesesuaian dengan karaktersitik pekerjaan sebagai Konselor. Penerapan pengukuran minat menggunakan instrument Holland terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling hasilnya dapat digunakan oleh Prodi BK untuk pemetaan minat mahasiswa. Melalui pemetaan dapat diidentifikasi apakah mahasiswa Prodi BK banyak yang memiliki tipe minat sesuai dengan karakteristik pekerjaannya sebagai Guru BK atau sebaliknya,selain itu juga dapat menuntun jalan karir Mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk siap menjadi Guru BK yang professional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitiannya survey. Variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran minat berdasarkan instrumen Holland, sub variabelnya ada 6 yaitu: Realistic, Investigative, Artistic, Sosial, Enterprising, Convensional. Populasinya adalah mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN angkatan 2021/2022 yang berjumlah 44 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung alatnya berupa angket yang jumlahnya 42 item dengan bentuk tertutup. Responden hanya memberikan tanda cek lis pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut.

Tabel 1.Kisi-Kisi Angket Pengukuran Minat

No	Variabel	Aspek Variabel	Pernyataan	Jumlah
1	Model Minat Menurut Holland	1. Realistic	1 - 7	7
		2. Investigative	8 - 14	7
		3. Artistic	15 - 21	7
		4. Social	22 - 28	7
		5. Enterprising	28 - 35	7
		6. Convensional	36 - 42	7
		Jumlah		42

Analisis data, menggunakan teknik rumus persentase menurut Purwanto (2016) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

SM

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase angket maka digunakan tolak ukur kategori kualitas persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Tolak Ukur Kategori Hasil Angket

Persentase	Predikat
86 - 100 %	Sangat Tinggi
76 - 85 %	Tinggi
60 - 75 %	Cukup Tinggi
55 - 59%	Rendah
< - 54%	Rendah Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang analisis pengukuran minat berdasarkan teori Holland pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling, bertujuan untuk mendeskripsikan tipe minat pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN angkatan 2021/2022. Setelah diolah dengan menggunakan rumus persentase secara keseluruhan menunjukkan bahwa tipe minat yang paling banyak memperoleh skor adalah tipe sosial. Artinya bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2021/2022 sebagian besar memiliki karakteristik minat yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Hasil masing-masing aspek minat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tipe Minat Mahasiswa Prodi BK Berdasarkan Teori Minat Holland

Tipe Minat	Responden	Persentase
Realistic	2	4,5
Investigative	4	9,2
Artistic	1	2,3
Social	29	65,9
Enterprising	1	2,3
Conventional	7	15,9
Jumlah	44	100

Berdasarkan hasil dari penelitian pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling dengan jumlah subyek 44 mahasiswa, maka diketahui bahwa tipe minat mahasiswa Prodi BK FKIP UNTAN dominan berada pada tipe minat sosial (65,9% atau 29 mahasiswa). Tipe minat berikutnya yang mahasiswa minati adalah konvensional yaitu (15,9% atau 7 mahasiswa). Sedangkan tipe minat yang paling sedikit diminati oleh mahasiswa adalah investigative 4 orang, realistic 2 orang, artistic 1 orang dan enterprising 1 orang.

Hasil diskripsi data yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak memiliki tipe minat sosial cukup tinggi. Seseorang yang memiliki minat sosial akan sesuai berada di suatu lingkungan yang melibatkan orang banyak, orangnya pengertian, mudah bersahabat dan bijaksana.

Tipe sosial memiliki kemampuan verbal, mudah bergaul, suka membantu memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan yang ada hubungannya dengan pemberian informasi, melatih dan mengajar. Adapun pekerjaan yang disukai adalah menjadi pekerja sosial, guru, ulama, pendeta dan lain sebagainya.

Prodi Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu prodi yang mendidik para calon guru BK atau konselor di sekolah. Menjadi guru BK dibutuhkan kepribadian yang menarik, supel dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gladding (2012), mengatakan bahwa guru BK/konselor harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kepentingan orang lain, tidak mudah marah atau frustrasi, memiliki karakteristik yang hangat, bersahabat, terbuka, peka, sabar dan kreatif. Hal ini tentunya tidak mudah karena tidak semua mahasiswa memiliki karakter seperti yang sudah dijelaskan. Mahasiswa Prodi BK setelah lulus dari bangku kuliah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Harahap (2021), mengatakan bahwa guru BK disebut memiliki profesionalisme yang baik apabila telah mampu memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan etika profesi konselor. Keprofesionalan yang ditunjukkan oleh guru BK tercermin dari ketrampilan, kecakapan dan kemahiran dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya. Guru BK yang memiliki keprofesionalan yang baik tidak lepas didukung oleh adanya minat yang tinggi terhadap pekerjaannya. Jika dihubungkan dengan pekerjaan sebagai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tipe minat sosial sangat sesuai dengan karakteristik pekerjaan sebagai guru BK. Menjadi guru BK modal utamanya adalah memiliki kemampuan bersosialisasi, respek dan empati terhadap orang lain. Lingkungan pekerjaan yang sesuai untuk tipe sosial adalah bekerja dengan Tim, membimbing atau mengajar, membantu memecahkan masalah serta melakukan

kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan sosial . Hal ini jika dihubungkan dengan tugas guru BK sangat relevan karena menjadi guru BK selalu berhubungan dengan orang banyak dan sifatnya membantu. Contohnya membantu mengembangkan bakat, minat peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik agar terhindar dari masalah, membantu memecahkan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik. Seyogyanya tipe minat sosial dimiliki oleh mahasiswa Prodi BK, agar setelah selesai dari kuliahnya mampu menjadi guru BK yang berkompoten. Mahasiswa yang memiliki minat sosial tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas dan terstruktur melibatkan objek-objek dan materi-materi. Selain itu juga tidak menyukai pada lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka. Kemampuan sosial lebih dikembangkan sedangkan yang sifatnya manual dan teknik tidak ditekuninya. Apa yang ada pada karakteristik tipe minat sosial terdapat juga pada karakteristik yang ada pada pekerjaan sebagai guru BK. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara minat sosial yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi BK FKIP UNTAN dengan tipe karakteristik pekerjaan sebagai guru BK.

Hasil diskripsi data dari tipe minat konvensional menunjukkan bahwa mahasiswa prodi BK yang memilih tipe ini hanya 7 orang. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa prodi BK FKIP UNTAN sebagian besar tidak memiliki minat ke bidang konvensional. Seseorang yang memiliki tipe minat konvensional akan sesuai berada disuatu lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pengorganisasian data yang akurat, teratur, dan tersusun guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Sebenarnya tipe minat konvensional masih ada kesesuaiannya dengan tipe sosial, karena tipe ini karakteristiknya ada yang mirip dengan karakteristik tipe sosial. Menurut Holland tipe minat ini orangnya mudah menyesuaikan diri, namun lebih mengutamakan pekerjaan yang sifatnya berhubungan dengan klerikal dan informatika, jika bekerja di bidang sosial kurang dapat maksimal. Namun jika dipadukan antara tipe minat konvensional dengan tipe minat sosial dapat menghasilkan kinerja yang baik. Dapat disimpulkan tipe minat konvensional masih berada dalam lingkungan minat sosial.

Tipe kepribadian seseorang dengan tipe Investigative merupakan tipe minat yang berhubungan dengan tipe pekerjaan yang memerlukan penyelidikan observasional, memiliki makna tertentu, terstruktur, dan inovatif terhadap gejala fisik, biologis, dan budaya agar dapat memahami dan mengontrol suatu kejadian. Hasil penelitian mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling hanya 4 orang yang memiliki tipe Investigative. Jika dihubungkan dengan karakteristik pekerjaan guru Bimbingan dan Konseling tipe ini kurang relevan untuk menjadi guru BK. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik tipe investigative yaitu menyukai pada pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal yang baru, melakukan penelitian, suka mencari pengetahuan yang baru, mengemukakan ide-ide baru, suka pekerjaan yang melibatkan dengan angka dan bagan serta suka pada hal yang bersifat analisis. Pekerjaan seperti apa yang dipaparkan tentunya berbeda jauh dengan pekerjaan sebagai guru BK. Pekerjaan guru BK membutuhkan adanya kehangatan, kepedulian, empati, karena yang dihadapi adalah manusia bukan benda-benda atau angka-angka.

Tipe kepribadian realistic merupakan tipe minat yang berhubungan dengan tipe pekerjaan yang memerlukan implementasi yang jelas, teratur terhadap obyek, alat, mesin dan binatang. Hasil penelitian mahasiswa prodi Bimbingan konseling dari 44 mahasiswa hanya 2 orang yang memiliki tipe minat realistik. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa prodi BK angkatan 2021/2022 hanya sedikit sekali yang memiliki kecenderungan pada kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang pada pekerjaan sebagai guru BK. Adapun kegiatan yang berhubungan dengan tipe minat realistic adalah senang memperbaiki kendaraan, membangun suatu bangunan, trampil merakit atau menyusun sesuatu, suka pada hal-hal yang praktis dan menyenangkan pekerjaan diluar ruangan. Adapun kegiatan yang kurang disukai pada tipe realistic adalah yang bersifat membimbing, mendidik, mengajar dan kurang memiliki kecakapan melakukan bersosialisasi. Jika dihubungkan dengan pekerjaan sebagai guru pembimbing/konselor maka tipe ini kurang sesuai menjadi guru pembimbing/konselor. Karena untuk menjadi seorang guru BK tentunya sarat yang paling utama adalah mampu bersosialisasi. Hasil penelitian ini tentunya sangat mendukung terhadap mahasiswa prodi BK FKIP UNTAN karena hanya sedikit yang memiliki tipe tersebut.

Tipe orang yang memiliki minat artistic menyukai hal-hal yang berhubungan dengan membuat karya-karya seni tertuang dalam kegiatan melukis, drama dan membuat karangan. Hasil penelitian tipe minat artistic mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling dari 44 mahasiswa hanya 1 orang yang memiliki tipe tersebut. Jika dihubungkan dengan pekerjaan sebagai guru Bimbingan dan Konseling mahasiswa yang memiliki tipe ini akan menunjukkan kinerja yang santai, bebas kurang menyukai aturan. Kinerja seperti itu tentunya kurang sesuai jika ditrapkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru BK/konselor sekolah. Sebagai guru BK dituntut memiliki kinerja yang sistematis, teratur dan disiplin, serta memiliki keterikatan yang erat dengan peserta didik yang dibimbingnya. Pekerjaan yang sesuai dengan tipe minat artistic antara lain melukis, pemusik, membuat skenario drama, menjadi pengarang novel.

Tipe orang yang memiliki minat Enterprising menyukai kegiatan yang berhubungan dengan mempengaruhi orang lain untuk memperoleh ekonomi atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang terstruktur, yang tidak nyata, dan ilmiah. Hasil penelitian tipe minat enterprising mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling dari 44 mahasiswa hanya 1 orang yang memiliki tipe tersebut. Jika dihubungkan dengan karakteristik pekerjaan sebagai guru BK tipe minat ini kurang sesuai untuk menjadi guru BK di sekolah. Seseorang yang memiliki tipe minat ini dalam hal bekerja selalu dihubungkan dengan nilai ekonomi. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan karakteristik pekerjaan sebagai guru BK, yaitu yang diutamakan adalah membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Karakteristik tipe minat ini adalah memiliki keinginan yang besar untuk memperoleh sesuatu, sangat dominan, memiliki keyakinan yang besar, dan sosialitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa pengukuran minat menggunakan instrument Holland yang terdiri dari 6 tipe minat pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling didominasi oleh tipe minat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN

sebagian besar memiliki tipe minat yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan sebagai guru Bimbingan dan Konseling, yaitu suka membantu orang lain baik dalam masalah sosial, pribadi, belajar maupun karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyo Roebianto, Irine Guntur, Diana Lie. 2021. Pengembangan Tes Minat Holland Untuk Pemetaan Jurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 10. No.1. Hal. 33-47.
- Dewey, J. 2013. *Interest and effort in education*. New York: Houghton Mifflin.
- Feist.J.Feist.G.J & Roberts.D.T.A. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ferguson, J. G. 2008. *Careers and Vocational Guidance*. New York: Infobase Publishing.
- Foutch H. Mc Hugh. E. R. Beardon. R. C. 2014. Creating and using a database on Holland's theory & practical tools. *Journal of career assessment*, 22(1)188-202.
- Gleadding & Samuel, T. (2012). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Harahap, A, C, P & Harahap, D. P (2021). Gambaran Profesionalisme Guru BK Dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 11(12), 341.
- John Killis. 1988. Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri-industri DIY. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana IKIP.
- Johnson P&Smith. A.J. 2011. *Social Interest and Differentiation of Self Professional Issues in Counseling*. dari <http://www.shsu.edu/piic/SocialInterestandDifferentiationofSelf> Diakses Tanggal 8 maret 2022.
- Lestari F Alif, M&Erni. H. 2020. *Upaya Memantapkan Pemilihan Karir Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas XII di SMK Pariwisata Mitra Nusa Bakti Belitung Tahun Ajaran 2019/2020*. <http://eprints.uad.ac.id,1-2> Diakses Tanggal 27 Februari 2022.
- Patton W & Mc Mahon, M. 2014. *Career deevlopment and systems theory: Counnecting theory and practice*. (Vol.2): Springer.
- Purwanto, 2016. *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana A & Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru inspiratif dan Inofatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Samsul Yusuf & Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sharf, R. 1992. *Applying career development theory to counseling*, California: Books/Cole Publishing Company.
- Stoykova, zh. 2013. Social interest and Motivation. *Trakia Journal of Science*, 11(3), 286-290
- Wigfield, A. & Cambria, J. 2010. Students achievement values, goal orientations, and interest: Definitions, development, and relations to achievement outcomes. *Developmental Review*, 30(1), 1-35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dr.2009.12.001>
- Yusuf. R. M. & Hasnindar, H. 2020. Work–family conflict and career development on performance of married women employees. *Internasional Journal of Research in Business and Sosial Science* (2147-4478), 9 (1).151-162.